

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, potensi diri dan pola pikir seseorang akan meningkat. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.<sup>1</sup> Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa dan Negara sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 3 dijelaskan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Anas Salahudin, *Filsfat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.19.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, (2003), Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Perilaku dan pola pikir dari peserta didik ditentukan oleh pendidikan yang diterimanya, hal tersebut juga terdapat dalam ajaran Islam yang juga menerangkan pentingnya pendidikan, yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q. S. Az-Zumar ayat 9.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ  
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT mengisyaratkan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, hal ini dikarenakan pendidikan sangat menentukan pola pikir manusia, baik buruknya manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diperolehnya.

Berbicara tentang pendidikan, pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal memiliki jenjang mulai pendidikan dasar (SD, SMP/ sederajat), pendidikan menengah (SMA, SMK/ sederajat) dan pendidikan tinggi. Dalam setiap jenjang pendidikan tersebut terdapat mata pelajaran matematika. Bukan hanya di sekolah, dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung kita juga belajar matematika. Hal itu menunjukkan matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan.

Matematika merupakan wahana pendidikan, tidak hanya digunakan untuk mencapai satu tujuan saja yakni mencerdaskan siswa, tetapi juga untuk membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu.

Mengingat pentingnya matematika dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, maka matematika perlu dikuasai dan dipahami baik oleh segenap lapisan masyarakat, terutama siswa sekolah formal.

Ruseffendi mengatakan, “Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, penalaran”. Senada dengan itu, Learner dikutip Mulyono juga berpendapat bahwa, “Matematika merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.”<sup>3</sup>

Hasil observasi peneliti, proses pembelajaran masih terpusat kepada guru yang mengakibatkan siswa kurang berperan aktif dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika di MTs Sabilal Muhtadin, mengatakan bahwa proses pembelajaran yang biasa dilakukan menggunakan metode ceramah dan kadang diselingi dengan tanya jawab. Dari wawancara tersebut yang peneliti dapatkan di MTs Sabilal Muhtadin ialah proses pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional, yang memfokuskan pada pemberian informasi dan pengetahuan kepada siswa. Metode konvensional ini membuat peserta didik merasa jenuh dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran dikelas menjadi tidak menarik, kurang bermakna, banyak siswa yang perhatiannya kurang terpusat. Semua ini yang menyebabkan siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh

---

<sup>3</sup> T.Khairul, *Analisis Strategi Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Himpunan Di kelas VII MTsN 2 Aceh Besar*, (Banda Aceh; UIN Ar-Raniry, 2018), h.3.

guru, karena guru memiliki peranan yang amat besar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang bersifat melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran *Learning Start With a Question*.

Metode *Learning Start With a Question* adalah suatu metode pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Pada metode ini siswa dituntut untuk aktif bertanya terutama pada awal pembelajaran, menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran mereka, oleh karena itu siswa diminta untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru.<sup>4</sup>

Metode *Learning Start With a Question* diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran matematika di kelas karena dengan metode ini siswa diharuskan untuk memahami materi yang akan diberikan oleh guru, selain itu mereka juga diminta untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dari materi yang belum mereka pahami, atas dasar hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Metode *Learning Start With a Question* Pada Pembelajaran Matematika Materi Aritmetika Sosial Kelas VII MTs Sabilal Muhtadin Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

---

<sup>4</sup> Rizka Robiatul Addawiyah, ”Pengaruh Metode *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem” *dalam Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, Vol. 5, No. 1, 2015), h.35.

## B. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian. Untuk memperjelas penafsiran dan menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian tersebut:

### 1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.<sup>5</sup> Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.<sup>6</sup> Jadi, efektivitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode *learning start with a question* dari hasil perhitungan pada lembar observasi rata-rata lebih dari 80%. Hasil belajar menggunakan metode *learning start with a question* berbeda signifikan antara nilai kemampuan awal siswa (*pretest*) dan nilai kemampuan akhir siswa (*posttest*).

### 2. Metode pembelajaran *Learning Start With a Question*

Metode pembelajaran *Learning Start With a Question* adalah salah satu pembelajaran aktif yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam belajar melalui bertanya di awal pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2008), h.375.

<sup>6</sup> Puji Sumarsono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran di ERA Milenial*, (Malang: UMM Press, 2020), h.7.

Pertanyaan yang diajukan siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Siswa perlu membaca materi terlebih dahulu pada materi yang akan dipelajari dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan awal pada materi yang akan dipelajari.<sup>7</sup>

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>8</sup> Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>9</sup> Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai matematika yang diperoleh dari tes hasil belajar.

### 4. Materi Aritmetika Sosial

Materi Aritmetika Sosial adalah salah satu materi pembelajaran matematika yang diajarkan pada siswa kelas VII semester II di MTs Sabilal Muhtadin. Pada penelitian ini materi yang diajarkan yaitu subbab memahami keuntungan dan kerugian, dan bunga tunggal.

---

<sup>7</sup> Dheni Nur Haryadi dan Sri Nurhayati, "Penerapan Model *Learning Start With a Question* Berpendekatan *ICARE* Pada Hasil Belajar", dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 9, No. 2, 2015, h. 1529.

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.22.

<sup>9</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 62.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *learning start with a question* ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan metode *learning start with a question* pada pembelajaran matematika materi aritmetika sosial kelas VII MTs Sabilal Muhtadin Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah penggunaan metode *learning start with a question* efektif digunakan pada pembelajaran matematika materi aritmetika sosial kelas VII MTs Sabilal Muhtadin Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2020/2021?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *learning start with a question*.
2. Untuk mengetahui terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretes* dan *posttest* dengan menggunakan metode *learning start with a question* pada pembelajaran matematika materi aritmetika

sosial kelas VII MTs Sabilal Muhtadin Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *learning start with a question* pada pembelajaran matematika materi aritmetika sosial kelas VII MTs Sabilal Muhtadin Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **E. Signifikasi Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu membuktikan bahwa metode yang diterapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar matematika.

#### 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif dalam pemecahan masalah belajar khususnya hasil belajar siswa melalui metode *Learning Start With a Question*.

### **F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian**

#### 1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang metode *Learning Start With a Question*.
- b. Siswa dapat belajar matematika dengan lebih menyenangkan, penuh ketertarikan dan antusiasme yang



tinggi terhadap proses pembelajaran sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat.

## 2. Hipotesis penelitian

$H_0$  : Pembelajaran menggunakan metode *learning start with a question* tidak efektif digunakan pada materi aritmetika sosial di MTs Sabilal Muhtadin Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2020/2021.

$H_1$  : Pembelajaran menggunakan metode *learning start with a question* efektif digunakan pada materi aritmetika sosial di MTs Sabilal Muhtadin Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2020/2021.

## G. Penelitian Terdahulu

1. Dheni Nur Haryadi dan Sri Nurhayati. 2015. *Penerapan Model Learning Start With a Question Berpendekatan ICARE Pada Hasil Belajar*, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 2015, Vol 9, No. 2, 1528-1537. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Learning Start With a Question* berpendekatan *ICARE* memberikan pengaruh positif pada hasil belajar kimia. Besarnya kontribusi pengaruh model *Learning Start With a Question* berpendekatan *ICARE* pada hasil belajar kimia adalah 19,42%. Perbedaan antara penelitian Dheni Nur Haryadi dan Sri Nurhayati dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian pada penelitian Dheni dan Sri, yang diukur pada model *learning start with a question* ialah hasil belajar menggunakan

pendekatan *ICARE* sedangkan penelitian penulis mengukur hasil belajar menggunakan metode *learning start with a question* saja.

2. Rizka Robiatul Addawiyah. 2015. *Pengaruh Metode Learning Start With a Question (LSQ) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Ekosistem*, Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi, 2015, Vol 5 No. 1, 35-42. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Keterlaksanaan proses pembelajaran pada kelas yang menggunakan metode *Learning Start With a Question* pada lembar keterlaksanaan pembelajaran dengan rata-rata 93% dengan kategori sangat baik. (2) Kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode *Learning Start With a Question* dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil rata-rata *pretest* 25,21 sedangkan hasil rata-rata *posttest* 67,08 dengan rata-rata N-Gain nya 0,54. (3) Terdapat pengaruh peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi ekosistem dengan metode *Learning Start With a Question*. (4) Secara umum respon atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan metode *Learning Start With a Question* pada materi ekosistem diperoleh rata-rata 69% dengan kualifikasi “mendekati ya”. Ini menunjukkan siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Start With a Question*. Perbedaan antara penelitian Rizka Robiatul Addawiyah dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian Rizka yang diukur yaitu pengaruh dari metode *learning start with a question* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis

sedangkan pada penelitian penulis mengukur metode *learning start with a question* terhadap hasil belajar.

3. Muhammad Afandi dan Isnaini Nurjanah. 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With a Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Program Studi Pendidikan Matematika, 2018, Vol. 05, No. 1, 43-57. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV, terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *learning start with a question* dengan peserta didik yang diajar melalui metode pembelajaran *information search*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan siswa di kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Perbedaan antara penelitian Muhammad Afandi dan Isnaini Nurjanah dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian Afandi dan Isnaini, yang diukur pada metode *learning start with a question* ialah perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *learning start with a question* dengan peserta didik yang diajar melalui metode pembelajaran *information search* sedangkan penelitian penulis mengukur hasil belajar menggunakan metode *learning start with a question*.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I                   PENDAHULUAN**

Bab ini akan menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

### **BAB II                   LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang kajian teori terdiri dari efektivitas, metode pembelajaran, hasil belajar dan materi aritmetika sosial.

### **BAB III                 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

### **BAB IV                 LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini diawali dengan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil dokumentasi, dilanjutkan dengan analisis data dan pembahasan atas hasil analisis data.

## BAB V                    PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang menyajikan secara singkat mengenai apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bagian simpulan. Kemudian bab ini ditutup dengan keterbatasan dan saran yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.